


# Pusmedia Publisher

## cek plagiai arji 283.docx

 Komisi TA -- No Repository 043

 Komisi TA Fisika

 Universitas Jenderal Soedirman

---

### Document Details

**Submission ID**

trn:oid::1:3153517556

**Submission Date**

Feb 13, 2025, 12:10 AM GMT+7

**Download Date**

Feb 13, 2025, 12:12 AM GMT+7

**File Name**

cek\_plagiai\_arji\_283.docx

**File Size**




310.3 KB

**8 Pages****2,948 Words****20,715 Characters**

# 18% Overall Similarity

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

## Top Sources

- 16%  Internet sources
  - 11%  Publications
  - 4%  Submitted works (Student Papers)
-

## Top Sources

- 16% Internet sources
- 11% Publications
- 4% Submitted works (Student Papers)

## Top Sources

The sources with the highest number of matches within the submission. Overlapping sources will not be displayed.

1	Student papers	UIN Syarif Hidayatullah Jakarta	2%
2	Internet	repository.radenintan.ac.id	2%
3	Internet	pwmu.co	1%
4	Internet	repository.iainpalopo.ac.id	<1%
5	Publication	Sendy Annafi Rizqi, Siti Salsabila, Muhammad Bintang Hafiansyah, Muhib Rosyidi....	<1%
6	Publication	Ahmad Izzan. "MENGGALI KONSEP GROWTH MINDSET DALAM AL-QUR'AN: STRAT...	<1%
7	Internet	jurnal.academiccenter.org	<1%
8	Internet	adoc.pub	<1%
9	Student papers	Puslitbang Lektur Kementerian Agama	<1%
10	Student papers	Universitas Singaperbangsa Karawang	<1%
11	Publication	Athoillah Islamy. "Moderasi Beragama Dalam Ideologi Pancasila", POROS ONIM: J...	<1%

12	Internet	bibliotecadigital.ufrgs.br	<1%
13	Internet	syariah.uin-suka.ac.id	<1%
14	Publication	Ivatul Mukarromah, Buyung Syukron, Isti Fathonah. "NILAI NILAI PENDIDIKAN M...	<1%
15	Internet	ojs.ikipgriptk.ac.id	<1%
16	Publication	Ahd Gozali. "Multicultural Education in the perspective of the Qur'an and Hadith: ...	<1%
17	Publication	Mulyanto Mulyanto, Fatimah Az Zahrah, Fadhilah Wardatul Muslimah. "Menggali ...	<1%
18	Internet	bappeda.bengkayangkab.go.id	<1%
19	Internet	ejournal.kopertais4.or.id	<1%
20	Internet	garuda.kemdikbud.go.id	<1%
21	Internet	journal.lppm-unasman.ac.id	<1%
22	Internet	kumpulantugsku.blogspot.com	<1%
23	Internet	nikmatislam.com	<1%
24	Internet	repository.uksw.edu	<1%
25	Internet	www.scilit.net	<1%

26	Internet	123dok.com	<1%
27	Publication	Imam Baihaqi. "Zakat Sebagai Pilar Utama Pemaknaan Keadilan Sosial", el-Jizya : ...	<1%
28	Publication	Muhammad Jalaludin Al Mahaly. "Metode Penafsiran Ibnu Asyur dalam Menafsir...	<1%
29	Internet	digilib.iain-palangkaraya.ac.id	<1%
30	Internet	fitk-unsiq.ac.id	<1%
31	Internet	id.scribd.com	<1%
32	Internet	jurnal.batan.go.id	<1%
33	Internet	ml.scribd.com	<1%
34	Internet	pt.scribd.com	<1%
35	Internet	repository.ptiq.ac.id	<1%
36	Internet	repository.uin-suska.ac.id	<1%
37	Internet	repository.upi.edu	<1%
38	Internet	scienceon.kisti.re.kr	<1%
39	Internet	www.artikelbagus.com	<1%

40	Internet	www.neliti.com	<1%
41	Internet	www.pcnulampungselatan.org	<1%
42	Internet	www.scribd.com	<1%
43	Internet	abaabidin.wordpress.com	<1%
44	Internet	digilib.uin-suka.ac.id	<1%
45	Internet	zombiedoc.com	<1%
46	Publication	Muhammad Fadhil, Halimatun Sa'diah, Elsa Martineli, Sri Bulan. "Guru Profesiona...	<1%



# ARJI

## Action Research Journal Indonesia

### Kehidupan Bersosial dalam Perspektif AL Qur'an

X - XX

### Social Life from the Perspective of the Qur'an

**Artikel dikirim :**

xx- xx - 20xx

**Artikel diterima :**

xx- xx - 20xx

**Artikel diterbitkan :**

xx- xx - 20xx

Masripah<sup>1\*</sup>, Akbar Al Firdaus<sup>2</sup>, Herdi Firmansyah<sup>3</sup>

<sup>1</sup> Universitas Garut, <sup>2</sup> Universitas Garut, <sup>3</sup> Universitas Garut, <sup>4</sup> Universitas Garut

Email : [masripah@uniga.ac.id](mailto:masripah@uniga.ac.id),  
[24092724020@pasca.uniga.ac.id](mailto:24092724020@pasca.uniga.ac.id) [herdi1306@gmail.com](mailto:herdi1306@gmail.com)

**Kata Kunci:**

Kehidupan sosial, Al-Qur'an, keadilan sosial, toleransi, musyawarah, ukhuwah Islamiyah, keberagaman.

**Abstrak :** Kehidupan sosial menurut perspektif Al-Qur'an menekankan nilai-nilai penting seperti keadilan, kasih sayang, kerja sama, toleransi, dan penghormatan terhadap keberagaman sebagai dasar untuk menciptakan harmoni dalam masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis prinsip-prinsip kehidupan sosial yang terdapat dalam Al-Qur'an serta relevansinya dalam menghadapi tantangan sosial yang ada saat ini. Metode yang digunakan adalah tinjauan pustaka, dengan menganalisis berbagai sumber ilmiah yang relevan. Studi ini diambil dari kajian literatur yang mencakup tujuh jurnal yang dipublikasikan dalam dekade terakhir. Data dianalisis menggunakan pendekatan sintesis tematik untuk mengidentifikasi prinsip-prinsip sosial dalam Al-Qur'an beserta implikasinya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Al-Qur'an menyediakan panduan komprehensif mengenai kehidupan sosial, mencakup konsep keadilan sosial, kesejahteraan holistik, ukhuwah Islamiyah, musyawarah, serta resolusi konflik. Temuan ini menunjukkan bahwa penerapan nilai-nilai sosial Islam dalam pendidikan, kebijakan publik, dan kehidupan sehari-hari dapat menjadi solusi bagi ketimpangan sosial dan konflik budaya di era modern. Oleh karena itu, penelitian ini merekomendasikan penerapan nilai-nilai sosial Islam sebagai langkah untuk membangun masyarakat yang harmonis, adil, dan sejahtera.

**Keywords:**

Keywords: Social life, Qur'an, social justice, tolerance, deliberation, Islamic brotherhood, diversity.

**Abstract:** Social life, according to the perspective of the Qur'an, emphasizes essential values such as justice, compassion, cooperation, tolerance, and respect for diversity as fundamental principles for creating harmony in society. This study aims to analyze the principles of social life found in the Qur'an and their relevance in addressing current social challenges. The method used is a literature review by analyzing various relevant scholarly sources. This study is based on a literature review covering seven journals published in the last decade. Data were analyzed using a thematic synthesis approach to identify social principles in the Qur'an and their implications. The findings indicate that the Qur'an provides comprehensive guidance on social life, including the concepts of social justice, holistic well-being, Islamic brotherhood (ukhuwah Islamiyah), deliberation (musyawarah), and conflict resolution. These findings suggest that the implementation of Islamic social values in education, public policy, and daily life can serve as a solution to social inequality and cultural conflicts in the modern era. Therefore, this study recommends the application of Islamic social values as a step toward building a harmonious, just, and prosperous society.



## PENDAHULUAN

Manusia adalah makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri tanpa kehadiran orang lain. Sifat dasar manusia yang saling membutuhkan menjadi landasan dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Dalam konteks kehidupan bermasyarakat, interaksi sosial memegang peranan penting untuk menciptakan harmoni dan keseimbangan. Al-Qur'an, sebagai pedoman hidup umat Islam, memberikan arahan yang jelas tentang pentingnya kehidupan social (Al-Fadly, 2020).

Dalam Al-Qur'an, ditekankan nilai-nilai seperti keadilan, kasih sayang, kerja sama, toleransi, dan saling menghormati dalam setiap interaksi sosial. Berbagai ayat dalam kitab suci ini mencerminkan prinsip-prinsip tersebut, termasuk yang terdapat dalam surah Al-Hujurat ayat 13 dibawah ini.

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا  
إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

Yang artinya: Wahai manusia, sesungguhnya Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan perempuan. Kemudian, Kami menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah adalah orang yang paling bertakwa. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Mahateliti.

Maksud ayat diatas menjelaskan bahwa Allah menciptakan manusia dalam berbagai bangsa dan suku agar mereka dapat saling mengenal. Ayat ini menegaskan bahwa keberagaman merupakan bagian dari ketetapan Allah yang harus kita sikapi dengan penuh rasa hormat dan semangat untuk saling belajar satu sama lain (Rahmawati, S., & Hidayat, 2021).

Kehidupan bersosial menurut perspektif Al-Qur'an tidak hanya menyoroti hubungan antarindividu, melainkan juga menjangkau hubungan individu dengan masyarakat secara lebih luas. Hal ini meliputi aspek-aspek penting seperti keadilan sosial, kepedulian terhadap kaum lemah, serta kontribusi untuk kebaikan bersama. Memahami prinsip-prinsip kehidupan bersosial yang terkandung dalam Al-Qur'an dapat menjadi pedoman bagi umat Islam dalam upaya membangun masyarakat yang harmonis, damai, dan berkeadilan (Hamid, 2019).

Di era modern ini, tantangan kehidupan bersosial semakin kompleks, dengan pengaruh globalisasi, kemajuan teknologi, dan perbedaan budaya yang semakin nyata. Oleh karena itu, kajian mengenai kehidupan bersosial dari sudut pandang Al-Qur'an menjadi sangat relevan, untuk memberikan panduan kepada umat manusia dalam menghadapi berbagai tantangan yang ada (Yusuf, 2022).

Dalam perspektif Islam, kehidupan sosial merupakan salah satu aspek ibadah yang memiliki nilai tinggi. Hubungan harmonis antar sesama manusia, atau yang dikenal dengan *hablum minannas*, menjadi pelengkap dari hubungan kita dengan Allah, yaitu *hablum minallah*. Hal ini tercermin dalam berbagai ayat Al-Qur'an yang menekankan pentingnya menjaga hak-hak orang lain, memberikan bantuan kepada yang membutuhkan, serta mempererat ukhuwah Islamiyah atau persaudaraan antar sesama umat Islam.

Lebih dari itu, Al-Qur'an juga memberikan prinsip-prinsip dalam menyelesaikan konflik sosial dan menjaga keharmonisan dalam masyarakat. Sebagai contoh, dalam surah An-Nahl ayat 90 yaitu:

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَائِي ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ ﴿٩٠﴾

Yang artinya: Sesungguhnya Allah menyuruh berlaku adil, berbuat kebajikan, dan memberikan bantuan kepada kerabat. Dia (juga) melarang perbuatan keji, kemungkar, dan permusuhan. Dia memberi pelajaran kepadamu agar kamu selalu ingat.

2  
21  
28  
5  
Maksud dari ayat diatas yaitu Al-Qur'an mengajarkan kita tentang pentingnya berbuat adil, berbuat kebaikan, serta melarang segala bentuk kezaliman. Ayat ini menjadi fondasi yang kuat untuk membangun masyarakat yang adil dan sejahtera. Di era globalisasi saat ini, prinsip-prinsip sosial yang terkandung dalam Al-Qur'an semakin mendapatkan tempat penting, terutama di tengah meningkatnya interaksi antarbudaya dan antarbangsa. Berbagai tantangan, seperti ketimpangan sosial, radikalisme, dan diskriminasi, mendesak kita untuk mencari solusi yang berlandaskan pada nilai-nilai luhur (Ahmad, 2020). Oleh karena itu, mempelajari kehidupan berbangsa dan bernegara melalui perspektif Al-Qur'an dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam upaya menciptakan masyarakat yang lebih damai, adil, dan sejahtera.

33  
16  
27  
37  
Melalui pembahasan ini, diharapkan kita dapat menggali lebih dalam mengenai bagaimana Al-Qur'an memberikan panduan bagi kehidupan sosial yang tidak hanya relevan pada masa Nabi Muhammad SAW, tetapi juga menjadi solusi untuk berbagai permasalahan sosial yang dihadapi oleh manusia di era modern ini. Panduan tersebut mencakup pembentukan karakter individu yang baik, penguatan solidaritas sosial, serta pengelolaan konflik yang bijak demi terciptanya keharmonisan dalam hidup bersama.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji konsep kehidupan sosial dalam perspektif Al-Qur'an serta menganalisis relevansinya dalam menghadapi tantangan sosial kontemporer. Kajian ini berfokus pada prinsip-prinsip sosial yang diajarkan dalam Al-Qur'an, seperti keadilan sosial, ukhuwah Islamiyah, toleransi, musyawarah, dan kesejahteraan kolektif. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi bagaimana nilai-nilai tersebut dapat diimplementasikan dalam kehidupan bermasyarakat guna menciptakan harmoni sosial, mengatasi ketimpangan, serta memperkuat solidaritas antarindividu dan komunitas di era modern.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah sebuah kajian literature review, di mana tinjauan pustaka berfungsi sebagai kajian ilmiah yang mendalami topik tertentu. Melalui tinjauan pustaka, peneliti dapat memperoleh pemahaman menyeluruh mengenai perkembangan topik yang diteliti. Proses ini memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi teori atau metode yang sudah ada, serta mengembangkan teori atau metode baru. Selain itu, tinjauan pustaka juga berperan penting dalam mengidentifikasi kesenjangan antara teori yang ada dan relevansinya di lapangan atau terhadap hasil penelitian yang diperoleh (Cahyono et al., 2019).

Dalam proses ini, kegiatan yang dilakukan mencakup merangkum, menganalisis, dan melakukan sintesis secara kritis serta mendalam terhadap literatur yang ada. Sebuah tinjauan literatur yang berkualitas harus dapat mengevaluasi temuan baru dan kualitas dari setiap makalah ilmiah yang ditinjau. Peneliti menganalisis berbagai literatur dan merangkum hasil yang diperoleh dalam format tabel yang terdiri dari tujuh komponen. Setelah melakukan analisis serta mendalami informasi dengan seksama, peneliti akan menghasilkan ringkasan yang siap untuk disajikan di bab selanjutnya.

Sebanyak tujuh jurnal literatur terkini yang relevan, diterbitkan dalam sepuluh tahun terakhir, dijadikan sebagai sumber referensi. Mengingat karakteristik penelitian ini yang merupakan tinjauan literatur, terdapat beberapa studi yang tidak mencantumkan populasi dan sampel.

7 Penelitian ini menggunakan metode tinjauan pustaka dengan pendekatan kualitatif untuk menganalisis konsep kehidupan sosial dari perspektif Al-Qur'an. Proses penelitian dimulai dengan identifikasi dan pengumpulan sumber-sumber literatur yang relevan, termasuk jurnal ilmiah, buku, dan dokumen akademik yang diterbitkan dalam sepuluh tahun terakhir. Pemilihan sumber-sumber ini didasarkan pada relevansi terhadap topik penelitian, kredibilitas akademik, serta keterhubungan dengan prinsip-prinsip sosial yang terdapat dalam Al-Qur'an. Setelah tahap pengumpulan data, dilakukan proses seleksi dan evaluasi kritis terhadap literatur yang telah terkumpul. Hal ini bertujuan untuk mengidentifikasi kesenjangan penelitian serta memahami teori dan konsep yang telah diteliti sebelumnya. Selanjutnya, data dianalisis dengan pendekatan sintesis tematik, di mana informasi dari berbagai sumber dikelompokkan ke dalam tema-tema utama seperti keadilan sosial, musyawarah, ukhuwah Islamiyah, dan kesejahteraan sosial. Analisis ini bertujuan untuk merangkum temuan-temuan dari penelitian-penelitian yang ada, serta menginterpretasikan implikasi prinsip-prinsip sosial dalam Al-Qur'an terhadap kehidupan sosial masa kini. Hasil analisis kemudian disusun secara sistematis untuk menghasilkan sintesis yang menjelaskan keterkaitan nilai-nilai Islam dengan tantangan sosial kontemporer, sehingga dapat memberikan kontribusi teoritis yang berguna sebagai acuan untuk penelitian selanjutnya.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Metode tinjauan pustaka telah diakui sebagai pendekatan utama dalam menyusun kajian mengenai Kehidupan Bersosial dalam Perspektif Al-Qur'an. Dengan merujuk pada beragam penelitian yang relevan, metode ini tidak hanya menawarkan pemahaman teoritis, tetapi juga membangun landasan yang kokoh untuk pengembangan teori kebaruan. Pembahasan yang akan disampaikan selanjutnya berfokus pada sintesis temuan dari penelitian terkini, yang telah dirangkum dalam tabel tinjauan pustaka.

4 Pada penelitian yang pertama yaitu "Dinamika Sosial dalam Pandangan Al-Qur'an: Analisis Penafsiran Term Al-Ibtilla". Penelitian ini mengangkat konsep Al-Ibtilla' dalam Al-Qur'an sebagai ujian yang dihadapi oleh individu dan masyarakat dalam proses transformasi sosial. Al-Ibtilla' menggambarkan sunnatullah (hukum Allah) yang mengisyaratkan bahwa setiap perubahan sosial melibatkan seleksi moral, spiritual, dan etika. Melalui proses ini, diharapkan terbentuk masyarakat yang lebih ideal dan konstruktif (Roni et al., 2021).

Transformasi sosial menurut Al-Qur'an dipahami sebagai sarana pembelajaran dan pengujian bagi umat manusia. Dalam QS. Al-Baqarah ayat 155 sampai 157 Allah menggambarkan ujian dalam bentuk ketakutan, kelaparan, dan kehilangan sebagai bagian dari sunnatullah yang bertujuan untuk menguatkan iman. Ujian ini tidak hanya berfungsi untuk menyaring individu dengan kualitas terbaik, tetapi juga mendorong masyarakat menuju kehidupan yang lebih adil dan harmonis. Dalam konteks modern, Al-Ibtilla' dapat dihubungkan dengan tantangan global seperti ketimpangan ekonomi dan krisis sosial, yang mengharuskan adanya respons kolektif yang berlandaskan nilai-nilai etika Islam.

2 Pada penelitian yang kedua yaitu "Keadilan Sosial dalam Perspektif Al-Qur'an dan Pancasila" pada penelitian tersebut keadilan sosial, ketika dilihat dari sudut pandang Al-Qur'an dan Pancasila, memperlihatkan adanya kesamaan dalam prinsip-prinsip dasarnya yang menekankan pentingnya keseimbangan antara hak dan kewajiban. Al-Qur'an memandang keadilan sebagai fondasi kehidupan yang meliputi berbagai aspek, termasuk ekonomi, politik, dan sosial. Namun, penerapan nilai-nilai keadilan sosial di Indonesia masih menghadapi berbagai tantangan, terutama dalam bentuk kesenjangan sosial dan ekonomi yang cukup signifikan (Fatihin, 2017).

13 Dalam pembahasannya, ayat-ayat seperti QS. An-Nisa ayat 135 dan QS. Al-Maidah ayat 8 menegaskan perlunya keadilan yang bersifat universal, tanpa memandang perbedaan suku,

11 agama, atau status sosial. Sementara itu, sila kelima dalam Pancasila menegaskan komitmen terhadap keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia sebagai landasan moral. Pentingnya harmonisasi antara kedua nilai ini menjadi sangat krusial dalam upaya membangun kebijakan publik yang adil, seperti redistribusi kekayaan dan peningkatan akses pendidikan untuk semua lapisan masyarakat. Oleh karena itu, upaya untuk mewujudkan keadilan sosial harus terus ditingkatkan melalui kebijakan-kebijakan yang memihak kepada kelompok-kelompok marjinal.

35 Pada penelitian yang ketiga yaitu "Kesejahteraan Sosial dalam Perspektif Al-Qur'an". Penelitian ini menjelaskan konsep kesejahteraan sosial yang terdapat dalam Al-Qur'an berlandaskan pada lima pilar utama: kesehatan, pendidikan, perumahan, jaminan sosial, dan pekerjaan. Pendekatan ini menyoroti pentingnya kesejahteraan yang holistik, mencakup aspek fisik, emosional, intelektual, spiritual, dan sosial (Roni et al., 2021).

39 Dalam Islam, kesejahteraan diistilahkan dengan al-falah (QS. Al-Mu'minin ayat 1-11), yang mengacu pada pencapaian kebahagiaan baik di dunia maupun di akhirat. Pemenuhan terhadap kelima pilar kesejahteraan ini merupakan tanggung jawab yang harus dibawah bersama oleh individu, masyarakat, dan negara. Dalam konteks saat ini, penerapan kebijakan sosial yang berlandaskan nilai-nilai Al-Qur'an dapat menjadi solusi untuk mengatasi permasalahan seperti kemiskinan dan ketimpangan, melalui pendekatan pemberdayaan keluarga dan masyarakat.

Pada penelitian yang keempat Konsep "Mencintai karena Allah" dalam Perspektif Al-Qur'an dan Hadis". Penelitian tersebut menjelaskan nilai "mencintai karena Allah" memiliki potensi besar untuk menciptakan hubungan yang harmonis, serta memperkuat ukhuwah Islamiyah di masyarakat. Walaupun konsep ini telah diterapkan dalam berbagai kegiatan sosial di kampus, pemahamannya masih terbatas, terutama akibat kurangnya penekanan pada nilai-nilai Islam yang mendasarinya (Agustini & Sofa, 2025).

Konsep ini merujuk pada QS. Al-Imran ayat 103 yang menekankan pentingnya persatuan di dalam Islam. Di lingkungan kampus, kegiatan seperti mentoring agama dan diskusi keislaman dapat menjadi sarana efektif untuk memperkuat ukhuwah Islamiyah. Untuk memperkuat nilai "mencintai karena Allah", diperlukan pendekatan yang sistematis. Hal ini mencakup pembinaan karakter serta pengembangan program keagamaan yang terintegrasi, guna meningkatkan pemahaman dan praktik dalam kehidupan sehari-hari.

2 Pada penelitian kelima "Konsepsi Relasi Sosial dalam Perspektif Al-Qur'an". Penelitian ini menunjukkan bahwa surat Al-Hujurat ayat 13 dalam Al-Qur'an menekankan pentingnya hubungan sosial yang didasarkan pada saling menghormati dan kerja sama. Relasi ini meliputi berbagai agama, bangsa, dan budaya, dengan prinsip keadilan dan etika sebagai fondasi utamanya (Sholichah, 2019).

30 Relasi sosial yang ideal menuntut penghormatan terhadap keberagaman, sesuai dengan ajaran Islam. Dalam konteks global, penerapan nilai-nilai ini dapat berkontribusi pada perdamaian serta mencegah terjadinya konflik sosial. Pendidikan multikultural yang berlandaskan pada nilai-nilai Al-Qur'an dapat menjadi strategi efektif untuk memperkuat harmoni dalam masyarakat yang beragama.

4 Pada penelitian keenam "Relasi Sosial dalam Al-Qur'an" menjelaskan relasi sosial yang ideal dalam pandangan Al-Qur'an mencakup prinsip-prinsip seperti ukhuwah, ta'awun, amar ma'ruf nahi munkar, musyawarah, dan toleransi. Hubungan yang terjalin antara sesama manusia mencerminkan hubungan kita dengan Tuhan (Amin, 2022).

Dalam QS. Ali Imran (3:104) dan QS. Asy-Syura ayat 38, Al-Qur'an menekankan pentingnya saling bantu dan bekerja sama dalam kebaikan. Konsep hablu min an-nas tidak hanya berfungsi untuk menyatukan individu dalam ikatan sosial, tetapi juga memperkuat keimanan melalui hubungan yang harmonis antar sesama. Melalui implementasinya, program-program sosial berbasis komunitas dapat berperan dalam menciptakan harmoni sosial yang berkelanjutan.

Pada penelitian ketujuh “Wawasan Al-Qur'an tentang Musyawarah”, menjelaskan bahwa musyawarah merupakan salah satu ajaran normatif dalam Islam yang berperan penting dalam membangun kehidupan sosial yang harmonis dan demokratis (Rusdi, 2014). Musyawarah mencerminkan inti dari demokrasi Islam yang menekankan partisipasi kolektif. Dalam QS. Asy-Syura ayat 38, musyawarah dipandang sebagai metode untuk mencapai keputusan yang terbaik, yang sejalan dengan prinsip keadilan. Dalam konteks modern, penerapan musyawarah dapat berkontribusi dalam memperkuat tata kelola pemerintahan, menyelesaikan konflik, serta menciptakan kebijakan publik yang inklusif.

Dalam penelitian ini, metode studi *literatur review* menghasilkan teori kebaruan yang mengintegrasikan nilai-nilai Al-Qur'an dengan konteks sosial saat ini. Berikut adalah beberapa teori kebaruan yang berhasil dirumuskan:

1. Transformasi Sosial Berbasis Al-Ibtala'

Al-Ibtala' dipahami sebagai ujian yang tidak hanya bersifat individual, melainkan juga sebagai mekanisme kolektif dalam membentuk dinamika sosial. Teori ini memperluas pemahaman bahwa ujian dalam Al-Qur'an memiliki dimensi sosial yang relevan dengan tantangan modern, seperti ketimpangan ekonomi dan perubahan budaya.

2. Harmonisasi Keadilan Al-Qur'an dan Pancasila:

Prinsip keadilan yang terdapat dalam Al-Qur'an dapat disinergikan dengan Pancasila untuk menciptakan kebijakan publik yang adil, dengan penekanan pada keseimbangan antara hak dan kewajiban sebagai fondasi sosial.

3. Kesejahteraan Sosial Holistik

Dalam Al-Qur'an, konsep kesejahteraan mencakup lima pilar yaitu kesehatan, pendidikan, perumahan, jaminan sosial, dan pekerjaan. Teori ini menekankan pendekatan holistik dalam pembangunan sosial yang berlandaskan nilai-nilai Islam, mencakup aspek fisik, emosional, spiritual, dan intelektual.

4. Konsep Cinta karena Allah dalam Relasi Sosial:

Konsep "mencintai karena Allah" diharapkan menjadi landasan bagi harmoni sosial dan pembentukan karakter, yang relevan untuk membangun hubungan interpersonal yang berakar pada nilai-nilai spiritual.

5. Relasi Sosial Multikultural

Surat Al-Hujurat ayat 13 mengajarkan pentingnya relasi sosial yang didasarkan pada saling menghormati dan kerja sama dalam keberagaman agama, budaya, dan bangsa. Teori ini mendukung strategi pendidikan multikultural yang berlandaskan nilai-nilai Al-Qur'an.

6. Musyawarah sebagai Inti Demokrasi Islam

Musyawarah mencerminkan metode pengambilan keputusan secara kolektif dan sekaligus memperkuat tata kelola pemerintahan yang adil dan inklusif. Konsep ini sangat relevan dalam pengembangan kebijakan publik masa kini.

Teori-teori kebaruan ini menunjukkan fleksibilitas dan relevansi nilai-nilai Al-Qur'an dalam merespons tantangan sosial kontemporer, sekaligus menjadi dasar bagi pengembangan pendekatan berbasis literatur yang lebih kontekstual. Hasil penelitian ini memiliki sejumlah implikasi penting bagi berbagai aspek kehidupan sosial, khususnya dalam upaya membangun masyarakat yang harmonis, adil, dan sejahtera.

Pertama, dalam ranah pendidikan, nilai-nilai sosial yang terkandung dalam Al-Qur'an, seperti keadilan, musyawarah, ukhuwah Islamiyah, dan kesejahteraan sosial, dapat diintegrasikan ke dalam kurikulum. Hal ini bertujuan untuk membentuk karakter peserta didik yang memiliki kesadaran sosial tinggi serta mampu berinteraksi secara harmonis dengan lingkungan yang beragam.

36 Kedua, dalam kebijakan publik, prinsip keadilan sosial dan kesejahteraan kolektif yang diajarkan dalam Al-Qur'an dapat dijadikan dasar dalam merumuskan kebijakan yang lebih inklusif. Kebijakan ini sangat penting untuk mengatasi ketimpangan sosial dan ekonomi. Pemerintah dan pemangku kebijakan dapat mengadopsi konsep kesejahteraan sosial yang holistik, yang menekankan pemerataan akses terhadap pendidikan, kesehatan, dan ekonomi demi meningkatkan kualitas hidup masyarakat.

5 Ketiga, dalam kehidupan bermasyarakat, penelitian ini menegaskan bahwa penerapan nilai-nilai sosial Islam dalam interaksi sehari-hari dapat memperkuat solidaritas dan mempererat hubungan antarindividu, serta memberikan solusi dalam menyelesaikan konflik sosial. Prinsip musyawarah dan toleransi yang diajarkan dalam Al-Qur'an bisa dijadikan panduan untuk menyelesaikan perselisihan dan membangun komunikasi yang lebih efektif, terutama di tengah masyarakat yang heterogen.

22 Keempat, dalam konteks globalisasi dan era digital, penelitian ini juga menyoroti pentingnya memahami serta menerapkan ajaran Al-Qur'an dalam menghadapi tantangan sosial modern, seperti radikalisme, ketimpangan ekonomi, dan krisis identitas budaya. Dengan menjadikan prinsip-prinsip sosial Islam sebagai pedoman dalam kehidupan sehari-hari, masyarakat akan lebih siap menghadapi berbagai dinamika sosial dengan tetap berpegang pada nilai-nilai keadilan, kasih sayang, dan kebersamaan. Secara keseluruhan, penelitian ini memberikan kontribusi teoritis dalam memahami kehidupan sosial melalui perspektif Al-Qur'an dan menawarkan solusi praktis yang dapat diterapkan dalam berbagai aspek kehidupan, baik di tingkat individu, komunitas, maupun kebijakan nasional. Oleh karena itu, diperlukan upaya lebih lanjut untuk mengimplementasikan hasil penelitian ini melalui pendidikan, sosialisasi, dan program pembangunan sosial yang berbasis pada nilai-nilai Islam, guna menciptakan masyarakat yang lebih inklusif dan harmonis.

## KESIMPULAN

44 Penelitian ini menegaskan bahwa kehidupan sosial dalam perspektif Al-Qur'an berlandaskan pada nilai-nilai fundamental seperti keadilan, musyawarah, ukhuwah Islamiyah, kesejahteraan sosial, dan toleransi. Nilai-nilai ini memiliki peranan yang sangat penting dalam menciptakan harmoni di dalam masyarakat. Temuan studi ini menunjukkan bahwa Al-Qur'an tidak hanya memberikan pedoman normatif mengenai interaksi sosial, tetapi juga menawarkan solusi konkret untuk menghadapi berbagai tantangan sosial kontemporer, seperti ketimpangan ekonomi, konflik budaya, dan radikalisme. Dengan menggunakan metode kajian pustaka, penelitian ini menemukan bahwa penerapan nilai-nilai sosial Islam dapat berkontribusi positif dalam berbagai aspek, termasuk pendidikan, kebijakan publik, dan interaksi sosial sehari-hari. Oleh karena itu, sangat penting bagi individu, masyarakat, dan pemerintah untuk menginternalisasi serta menerapkan prinsip-prinsip sosial yang terdapat dalam Al-Qur'an demi terciptanya masyarakat yang lebih adil, sejahtera, dan harmonis di era modern ini.

## DAFTAR PUSTAKA